

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diilhami oleh tujuan Negara Republik Indonesia dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menyatakan salah satunya dalam tujuan tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Maksud dari kalimat mencerdaskan kehidupan bangsa adalah mencerdaskan kehidupan setiap manusia baik dalam segi jasmani maupun rohani.

Mengasuh, membesarkan serta mendidik anak merupakan satu tugas mulia yang tidak lepas dari halangan dan rintangan. Banyak usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mencari dan membekali diri dengan pengetahuan-pengetahuan.¹ Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar bagi pembangunan bangsa Indonesia. Pada dasarnya, pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

¹Yulia Singgih D.Gunarsah, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 3.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional :

*“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*²

Untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, maka pendidikan di Indonesia membuat sistem yang mana di dalam kurikulum pendidikan formal terdapat bidang studi Pendidikan Agama. Misalnya Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dari perwujudannya berperan untuk membentuk manusia yang religius serta berakhlak baik terhadap sesama manusia maupun terhadap Allah swt yang berpedoman pada Al-Qur’ān sebagai sumber hukumnya.

Al-Qur’ān adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril as., yang ditulis dalam suhuf-suhuf dan disampaikan secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai suatu ibadah, serta mempelajarinya di samping sunnah.³

Al-Qur’ān sendiri adalah sumber hukum Islam yang tak pernah usang dan dipakai dalam penataan kehidupan manusia sampai hari kiamat. Maka dari itu, manusia diwajibkan untuk mempelajarinya. Disini mempelajari Al-Qur’ān dibagi menjadi 2, yaitu:

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, 3.

³ M. Aly Ash Shabuny, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1996), 48.

1. Mempelajari untuk membaca al-Qur'ān secara tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid sendiri adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur'ān dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah dilakukan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya.⁴

Karena hukum mempelajari al-Qur'ān adalah fardu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah fardhu 'ain. Hal ini mengacu pada landasan firman Allah swt dalam QS. Al-Muzammil (73) : 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*“Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'ān itu dengan perlahan-lahan”.*⁵

2. Mempelajari untuk memahami maknanya baik secara tersurat maupun tersirat. Hal ini sudah barang tentu karena sebab fungsi Al-Qur'ān itu sendiri, yaitu sebagai pedoman hidup manusia di seluruh dunia ini. Karena Al-Qur'ān turunnya di negeri Arab, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab, dan orang non-Arab juga perlu untuk mempelajarinya lazimnya manusia membutuhkan makanan untuk mempertahankan

⁴Syaikh H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 15.

⁵Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Gema Risalah Press, 1993), 1658.

hidupnya. Al-Qur'ān lah sebagai suplemen manusia untuk kebutuhan rohaniannya.

Di SMP Khadijah Surabaya, terdapat pembelajaran baca al-Qur'ān yang termasuk dalam kategori pengembangan diri yang dikenal dengan TQ (*Ta'lim al-Qur'ān*) atau biasa disebut oleh kalangan umum adalah *tartil al-Qur'ān*. Adapun tujuan dari kegiatan *ta'lim al-Qur'ān* ini adalah sebagai upaya untuk menyamakan dan meningkat kemampuan baca al-Qur'ān siswa-siswi di SMP Khadijah serta membentuk siswa yang berakhlak qurani yang sesuai dengan visi dari SMP Khadijah itu sendiri adalah, "Terwujudnya SDM Indonesia yang Kompetitif dan Berbudaya Unggul".

Untuk mencapai visi tersebut, program TQ (*Ta'lim al-Qur'ān*) di SMP Khadijah adalah salah satu bentuk indikator dari visi tersebut yaitu, memiliki pengetahuan dan pemahaman agama. Dengan adanya pengembangan kemampuan baca al-Qur'ān diharapkan salah satu pemahaman agama di bidang ilmu *qirāat* al-Qur'ān dapat menuai hasil seperti apa yang diharapkan dan diakui standar baca al-Qur'ān oleh kalangan masyarakat.

Namun, ketika program tersebut dijalankan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, ternyata program tersebut masih belum berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Komponen-komponen yang ada dalam program ini mulai dari sumber daya pendidiknya, tempat pelaksanaan (kelas), waktu, metode yang dipakai, jumlah siswa perkelas hingga sub program yang

menjadi pendukung program *ta'lim al-Qur'an* tersebut tentunya masih menghadapi berbagai macam problem. Dan problem-problem tersebut harus mendapatkan penanganan segera agar dapat terminimalisir atau bahkan dapat diselesaikan secara baik, sehingga program *ta'lim al-Qur'an* tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan sekolah untuk mewujudkan visinya.

Penulis mengutip perkataan Oemar Hamalik, ia menyatakan bahwa proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran tersebut.⁶

Berdasarkan pada pernyataan Oemar Hamalik di atas, program *ta'lim al-Qur'an* sudah barang tentu harus diperhatikan proses pelaksanaannya dan diberikan pembenahan yang solutif agar berjalan secara efektif dan efisien serta menjadi bahan perbaikan sebagai salah satu upaya akuntabilitas program unggulan di SMP Khadijah Surabaya serta dengan harapan dapat membentuk pribadi yang mempunyai pemahaman agama secara lebih, kemampuan baca Al-Qur'an dengan tartil serta mempunyai bekal manusia yang berkarakter qurani. Dari fenomena permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti judul :**“Problematika dan Solusi Pelaksanaan Program *Ta'lim Al-Qur'an* di SMP Khadijah Surabaya”**

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 78.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program *ta'lim al-Qur'an* di SMP Khadijah Surabaya?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan program *ta'lim al-Qur'an* di SMP Khadijah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut diharapkan :

1. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program *ta'lim al-Qur'an* di SMP Khadijah Surabaya.
2. Untuk mengetahui alternatif upaya solutif oleh sekolah dan guru untuk mengatasi masalah dalam program *ta'lim al-Qur'an* di SMP Khadijah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran ilmu pada umumnya dan pengajaran al-Qur'ān pada khususnya.
- b. Penelitian ini ada relevansinya dengan Ilmu Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil pembahasannya berguna menambah literatur atau bacaan tentang problematika program pembelajaran al-Qur'ān yang dalam hal ini disebutkan dengan istilah *ta'lim al-Qur'ān*.
- c. Penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi positif bagi yang bersangkutan khususnya penulis untuk mengetahui dan mendalami pelaksanaan program *ta'lim al-Qur'ān* sehingga mampu menyelesaikan problematika yang dihadapi di dalamnya dan untuk kepentingan penelitian skripsi penulis.

2. Manfaat praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan berfikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para calon pendidik agar lebih bersemangat dalam mengajarkan al-Qur'ān dan mengetahui cara menyelesaikan problem yang dihadapinya saat mengajar.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan khususnya bagi sekolah dan para tenaga pendidik yang bersangkutan agar dapat mengaplikasikan mengembangkan program pengajaran al-Qur'ān (*ta'lim al-Qur'ān*) yang telah diadakan sehingga hasilnya benar-benar maksimal.
- c. Dengan skripsi ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya penulis sendiri. Amin.

E. Penelitian Terdahulu

Siti Qoyyimah, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSA, telah melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Program Unggulan terhadap Kualitas Baca Tulis Al-Qur'ān Siswa Kelas 8 ICP di MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang MTs YPM 1 Wonoayu sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'ān di kecamatan Wonoayu. Masalah yang diteliti adalah 1) Bagaimana gambaran program unggulan di MTs YPM 1 Wonoayu-Sidoarjo, 2) Bagaimana kondisi kualitas Baca Tulis Al-Qur'ān siswa kelas 8 ICP di MTs YPM 1 Wonoayu sidoarjo, 3) Bagaimana pengaruh program unggulan terhadap kualitas Baca Tulis Al-Qur'ān siswa kelas 8 ICP di MTs YPM 1 Wonoayu-Sidoarjo.

Penelitian seperti itu saja yang penulis temukan dalam pembahasan pengajaran Al-Qur'ān, sehingga penulis berhasrat untuk melakukan penelitian dengan judul “ Problematika dan Solusi Program *Ta'līm al-Qur'ān* (TQ) di SMP Khadijah”.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan pada judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, antara lain :

1. Problematika

Disebutkan dalam Kamus Ilmiah Populer karya Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, problematika artinya berbagai problem. Sedangkan problem adalah soal, masalah, perkara sulit, atau persoalan.⁷ maksudnya adalah suatu permasalahan yang dihadapi dalam melakukan sesuatu, dan problematika yang akan dijelaskan di sini adalah tentang pelaksanaan program *ta'līm al-Qur'ān* di SMP Khadijah.

2. Program *Ta'līm al-Qur'ān*

Disebutkan pula dalam Kamus Ilmiah Populer karya Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, program adalah acara, rencana,

⁷ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 626.

rancangan kegiatan.⁸ Adapun kata *ta'lim* itu berasal dari bahasa Arab yang merupakan masdar dari kata *'allama - yu'allimu*, berarti pembelajaran, pendidikan, mendidik, memberikan pembelajaran.⁹ Sedangkan pengertian pembelajaran sendiri menurut Winarno Surahmad adalah suatu usaha yang bersifat sadar, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku, menuju kedewasaan anak didik. Perubahan yang dimaksud menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Proses yang dimaksudkan di sini adalah proses pendidikan.¹⁰ Kata “al-Qur’ān” menurut bahasa artinya bacaan. Sedangkan menurut istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan petunjuk bagi seluruh alam.

Jadi, yang dimaksud *ta'lim al-Qur'ān* di sini adalah mengajarkan/membelajarkan al-Qur’ān, dari segi cara menulis, dan membacanya kepada para siswa dengan sistematis sesuai jenjang usianya. Dan yang menjadi bahan penelitian di sini adalah program *ta'lim al-Qur'ān* yang diadakan di SMP Khadijah tempat penulis mengajar.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan dalam rangka mencari jawaban atas

⁸*Ibid....*, 628.

⁹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir; Arab-Indo*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 967.

¹⁰Winarto Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1976), 13.

rumusan masalah penelitian.¹¹ Metode penelitian ini merupakan rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Karena semua yang digali adalah bersumber langsung dari objek yang bersangkutan. Dimana data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data, keterangan dari komponen-komponen sekolah yang bersangkutan terutama yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

2. Sumber data

Maksud dari sumber data dalam penelitian ini adalah subjek di mana data diperoleh.¹² Adapun yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah :

- a. Waka Kurikulum SMP Khadijah Surabaya
- b. Guru yang mengajar program *ta'lim al-Qur'an*.
- c. Kepala/Koordinator program *ta'lim al-Qur'an*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis juga menggunakan beberapa metode yang dikira sesuai dengan masalah yang

¹¹Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UINSA, 11.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Angkasa, 2006), 107.

diteliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan dengan sistematis terhadap objek penelitian.¹³ Dalam metode ini, penulis menggunakan observasi partisipan, yakni penulis mengadakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung, dan turut ambil bagian dalam pelaksanaan proses program *ta'lim Al-Qur'an* di SMP Khadijah Surabaya.

Metode ini digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, kemampuan guru dalam menggunakan metode, juga aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Maksudnya, dalam melaksanakan wawancara, penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan digunakan. Wawancara ini ditujukan kepada guru sebagai pengampuh program *ta'lim Al-Qur'an*.

¹³Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), 77.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya SMP Khadijah, usaha pelaksanaan program *ta'lim al-Qur'an*, dukungan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu usaha memperoleh data mengenai hal-hal yang bersifat variable yaitu berupa catatan, transkrip, buku dan lain-lain.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang angka-angka dan catatan penting, seperti berdirinya SMP Khadijah, dan pengadaan program *ta'lim Al-Qur'an* di dalamnya, data tentang pengelolaan guru dan siswa, fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, serta dokumen lain yang relevan dengan penyusunan skripsi ini.

4. Pendekatan dan analisis yang digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pengembangan kurikulum sekolah. Karena masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pengembangan kurikulum.

Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah Analisis *SWOT*. Analisis *SWOT* menurut Freddy adalah identifikasi berbagai faktor

¹⁴Winarno Surahman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982),

secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau instansi tertentu. Dan analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Dan metode ini dianggap sebagai metode analisa yang paling dasar, berguna untuk melihat topic atau permasalahan dari 4 (empat) sisi yang berbeda tersebut.¹⁵

Penulis juga menggunakan Analisis Isi (*Content Analysis*). Metode Analisis Isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.¹⁶ Analisis Isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Dan logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik verbal maupun nonverbal. Noeng Muhadjir menuliskan bahwa deskripsi yang diberikan para ahli sejak Janis, Barelson sampai Lindzey dan Aronson tentang *Content Analysis* ini, selalu menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.¹⁷ Metode ini digunakan untuk menganalisis data tentang problematika pelaksanaan program *ta'lim al-Qur'an* berdasarkan data-data, indikasi serta keterangan

¹⁵ Sasli Rais dan Wakhyuddin, *Pengembangan Pegadaian Syari'ah di Indonesia dengan Analisis SWOT*. Jurnal Pengembangan Bisnis dan Manajemen STIE PBM, vol. IX, 2009, 4.

¹⁶M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 163.

¹⁷Nodeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 68.

yang telah ditemukan. Michael H. Walizer menuliskan bahwa *Content Analysis* adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji informasi yang terekam, dengan pendekatan bahasa, normatif, sejarah, sosial dan komparatif.¹⁸ Caranya adalah dengan menemukan simbol-simbol data dalam problematika yang dibahas, lalu melakukan klasifikasi data berdasarkan simbol-simbol tersebut, dan terakhir melakukan analisis data tersebut.

Dalam penelitian ini penulis juga menerapkan dua macam teknik:

a. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif nonstatistik adalah menganalisa data yang tidak berwujud angka, seperti hasil dokumentasi, angket, obseravsi, dan wawancara. Adapun penarikan kesimpulan yang penulis gunakan adalah :

1) Metode induktif

Metode induktif adalah cara berpikir dari hal-hal yang sifatnya khusus, kemudian digeneralisasikan ke dalam kesimpulan yang bersifat umum.

¹⁸Michael H. Walizer, *Metode dan Analisis Penelitian*, terj. Arief Sadiman, (Erlangga, Jakarta, 1991), Jilid II, 48.

2) Metode deduktif

Metode deduktif yaitu cara berpikir yang bernagkat dari masalah dalil-dalil yang umum, kemudian untuk menilai peristiwa-peristiwa yang khusus.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁹ Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data : yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan, finalnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.
- b. Penyajian data: dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang problematika program *ta'lim al-Qur'an* dan cara mengatasinya.
- c. Penarikan kesimpulan: adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan

¹⁹ Matthew B Miles, dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tjejep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai obyek penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, secara umum penulis sajikan sistematika pembahasan yang meliputi empat bab, yaitu :

Bab pertama adalah Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori, meliputi tinjauan tentang Pembelajaran al-Qur'ān, problematika pembelajaran al-Qur'ān, komponen-komponen pendukung dan penghambatan dalam proses pembelajaran, problematika TQ, dan hubungan antara problematika pembelajaran al-Qur'ān dengan problematika TQ.

Bab ketiga adalah gambaran umum SMP Khadijah yang meliputi gambaran umum SMP Khadijah, dan deskripsi program *ta'lim al-Qur'ān* di SMP Khadijah, serta penyajian data.

Bab keempat adalah analisis tentang analisis data tentang problematika pelaksanaan program *ta'lim al-Qur'ān* di SMP Khadijah

Surabaya yang meliputi Instrumen Analisis dan Analisis Data. Analisis sta berisi tentang latar belakang penyelenggaraan program *ta'lim al-Qur'an*, pelaksanaan program *ta'lim al-Qur'an*, problematika program *ta'lim al-Qur'an*, dan upaya sekolah dan guru untuk mengatasi problematika program *ta'lim al-Qur'an*

Bab kelima adalah Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran.

